

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM
MENULIS KARANGAN NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III DI SDN 21 SEMBAWA**

Putri Anjelita¹, Rury Rizhardi², Bambang Hermansah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

¹ putrianjelita06@gmail.com, ² ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id, ²
bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the factors that cause students' difficulties in writing narrative essays in class III Indonesian language learning at SDN 21 Sembawa. The method used in this research is descriptive qualitative. The informants who were the subject of this study were teachers and third grade students at SDN 21 Sembawa. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. The data obtained from the research were then analyzed qualitatively and described in a qualitative descriptive form. The results of this study indicate that students' difficulties in writing narrative essays are based on indicators of writing essays, students still have difficulties in indicators of idea content, namely adjusting the title to the content. In terms of content organization indicators, some of the students' essays did not really match the content with the essay titles, and it was seen that the students' essays were still not optimal, the ideas made by students had not been developed properly. In the grammar indicators, there were many student errors in composing words in essays, mistakes in writing word and sentence structures and there were some words that were difficult to understand. On style indicators: choice of structure and diction, namely the vocabulary used by students is still limited, students still repeat the same words a lot. Spelling and punctuation indicators, errors in capitalization, and use of periods and commas. Factors that cause student difficulties are internal factors which include: student attitudes in learning activities and student motivation in learning, study habits carried out by students in class and at home. External factors consisting of the teacher's method of teaching in the classroom as well as the family and community environment.

Keywords: writing, narrative essay, learning Indonesian

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN 21 Sembawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 21 Sembawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian di analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan indikator menulis karangan, siswa masih kesulitan dalam indikator isi gagasan yaitu menyesuaikan judul dengan isi. Pada indikator organisasi isi beberapa hasil karangan siswa belum terlalu menyesuaikan antara isi dengan judul karangan, dan terlihat karangan siswa masih belum maksimal, gagasan yang di buat oleh siswa belum dikembangkan dengan baik. Pada indikator tata bahasa terlihat banyak kesalahan siswa dalam menyusun kata-kata dalam karangan kesalahan penulisan struktur kata dan kalimat serta ada beberapa kata yang sulit dipahami. Pada indikator gaya: pilihan struktur dan diksi yaitu kosakata yang digunakan siswa masih terbatas, siswa masih banyak mengulangi kata yang sama. Indikator ejaan dan tanda baca kesalahan dalam penulisan huruf kapital, dan penggunaan tanda titik dan koma. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa adalah faktor internal yang meliputi: sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar, kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah. Faktor eksternal yang terdiri dari metode guru dalam mengajar di kelas serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: menulis, karangan narasi, pembelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Gambaran bunyi ujaran yang dihasilkan oleh manusia disebut huruf. Susunan huruf a sampai dengan huruf z disebut dengan abjad (Isma, 2019, hal. 12). Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara formal sudah dimulai sejak sekolah dasar. Salah satunya adalah bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat

komunikasi yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan kecerdasan, sosial, dan emosional peserta didik. Hal ini berarti setiap manusia dituntut terampil dalam menggunakan bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar untuk

mengemukakan pendapat atau gagasan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sejalan dengan itu (Magdalena, Ulfi, & Awaliah, 2021, hal. 243-252) menyatakan bahwa agar dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus memuat keempat keterampilan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan aspek kebahasaan yang berperan penting yang harus di latih dan dikuasai oleh siswa dan diartikan sebagai kegiatan di dalam menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan media tulis sebagai media penyampaiannya. Dengan adanya keterampilan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasan dan imajinasinya dalam sebuah karangan. Hakikat keterampilan menulis adalah untuk menambah wawasan kata bagi siswa, sehingga siswa terdorong untuk berpikir dinamis, kritis, rasional serta dapat menghayati sesuai dengan kondisi dan tujuan

pengajaran menulis yang baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Suastika, 2018, hal. 60) Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide dan gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

(Rahayu, enawar, Fadhillah, & Sumiyani, 2022, hal. 71) menulis merupakan keterampilan yang sulit dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), karena dalam menulis membutuhkan ide-ide yang tepat dalam proses berpikir kreatif. Sesuai dengan Standar Kompetensi (SK), “yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog khusus” dan Kompetensi Dasar (KD), “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mempertahankan pilihan kata dan penggunaan ejaan”, dalam kurikulum 2013. Dalam keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa, karena akan dapat mengasah kemampuan berpikirnya. Dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan ide atau gagasan

yang ada dalam imajinasinya untuk diungkapkan dalam berbagai bentuk kegiatan menulis, seperti menulis karangan narasi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa mampu mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki oleh siswa dan dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis (Suherni & Rahman, 2023, hal. 491).

Pembelajaran menulis yang ada di sekolah dasar, salah satunya adalah menulis karangan narasi. karangan narasi menurut heri Jauhari (Amaila & Napitupulu, 2022, hal. 122) adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa. Pada saat menulis karangan narasi siswa harapannya siswa bisa menuangkan ide serta gagasan yang adda pada pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan.

Pada kegiatan menulis karangan narasi kesalahan-kesalahan siswa dalam menyusun karangan merupakan indikasi kesulitan siswa. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan maka semakin tinggi tingkat kesulitan siswa, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Yuliawati, Prawiyogi, & Anwar, 2020, hal. 89) terdapat faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis karangan narasi yang menyebabkannya atau yang menjadi alasan mengapa kesalahan dapat ditemukan. Kesalahan-kesalahan tersebut penyebabnya bisa dari faktor internal (siswa) atau eksternal (guru, sekolah, situasi).

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 21 Sembawa dengan ibu Yeni Dahlia, S.Pd selaku guru kelas III pada tanggal 24 januari 2023 menyatakan bahwa di dalam 1 kelas berjumlah 28 orang siswa yaitu siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 16 orang, observasi yang dilakukan mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat dalam

proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi yaitu siswa masih belum menguasai kosakata, penulisan struktur kalimat, kerapian tulisan serta kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan ada juga siswa yang belum bisa membaca, hal tersebut menjadi salah satu alasan rendahnya keterampilan dalam menulis karangan narasi. Dalam pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013 dengan RPP K13 dan silabus.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung seperti penelitian relevan yang dilakukan oleh Puji Rahayu, Enawar, Dilla Fadhillah, Sumiyati (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V SDN pondok Bahar 5 Kota Tangerang” hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menulis karangan narasi dengan berpikir kreatif yang benar.

Selanjutnya penelitian dari Dea Rizki Yuliawati, Anggy Giri P, Aang

Solahudin Anwar (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar” hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada 2 hal yaitu: (1) diurutkan berdasarkan hasil skor dengan menggunakan penilaian yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan dalam menulis huruf kapital dan kesalahan dalam pemilihan kata/diksi, kesalahan dalam menulis cerita sesuai dengan alur, dan penempatan latar. (2) faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan adalah materi yang disampaikan belum sepenuhnya diberikan, kurangnya latihan mengarang, siswa cenderung lebih suka bercerita daripada menulis, kurangnya pemahaman kosakata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dengan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 21 Sembawa”.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN 21 Sembawa?” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN 21 Sembawa.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini informasi diperoleh dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual

atau kelompok (Sugiyono, 2019, hal. 361).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu, gambaran umum objek penelitian, yaitu meliputi: keadaan sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa. (Siyoto, 2015, hal. 28) Sumber data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut: Data Primer, Pada penelitian ini data primer didapatkan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan angket. Data Sekunder, Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berkas atau dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman, video dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer. Teknik pengumpulan data kualitatif, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), angket, dan dokumentasi. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data yaitu

sebagai berikut: *Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentas.*

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependenability* (reabilitas), dan *confiramability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2019, hal. 488-495).

Analisis data model *Miles and Huberman*, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sejalan dengan itu Miles and Huberman (Sugiyono, 2019, hal. 438) menyatakan terdapat empat (4) tahapan dalam analisis data, yaitu: *Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi/Kesimpulan.*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti telah melakukan analisis data kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan pada tanggal 04 April 2023 sampai tanggal 15 April 2023 di SD Negeri 21 Sembawa kelas III pada tahun ajaran 2023 semester

genap. Di dalam kelas terdapat populasi 28 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswa perempuan 16 orang. Penelitian dilakukan pada bulan April 2023 melalui empat tahapan yaitu tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, tahap ketiga adalah analisis data yang diperoleh, dan tahap keempat adalah tahap penulisan laporan penelitian.

Berikut adalah hasil pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi di SDN 21 Sembawa. Adapun hasil dari observasi peneliti melakukan pengamatan observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 21 Sembawa terlihat bahwa guru mengajar sudah disesuaikan dengan pedoman observasi, mulai dari kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 21 Sembawa pada siswa kelas III dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen observasi siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, wawancara

guru dan siswa, pengisian angket dan dokumentasi pengumpulan data dan karangan narasi siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masih kurang memahami dan kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini yaitu faktor internal yang meliputi: sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar, kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah, sedangkan faktor eksternalnya meliputi: metode guru dalam mengajar di kelas serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada saat proses pembelajaran siswa masih kesulitan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang bertanya ketika tidak memahami materi yang telah diajarkan oleh guru hanya ada 1,2-3 siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran. Saat guru sedang menjelaskan materi masih terlihat ada siswa yang mengobrol dengan siswa lain, siswa terkadang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, bahkan

ada siswa yang mengganggu temannya yang lain yang sedang memperhatikan guru yang sedang mengajar dan menjelaskan materi. Siswa masih belum menguasai kosa kata, penulisan struktur kalimat yang baik dan benar, kerapian tulisan yaitu siswa masih belum rapi dalam menulis dan juga ada siswa yang sering terbalik menulis mengenai perbedaan huruf abjad yaitu huruf b dan huruf d, menentukan huruf kapital.

Pada saat proses pembelajaran guru masih mengajar dengan menjelaskan materi saja dan memberikan contoh, media yang digunakan hanya papan tulis dan buku tema, hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dan bosan, serta kurang pengawasan dari guru saat proses pembelajaran dan membuat siswa ribut dan mengganggu teman sebangkunya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, peneliti mengetahui hasil dari rumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya yaitu mengenai apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN 21 Sembawa. Pada

penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang sebelumnya di validasi terlebih dahulu oleh dosen Ibu Juaidah Agustina, M.Pd pada tanggal 28 Maret 2023 dan 01 April 2023 dan Ibu Yeni Dahlia, S.Pd pada tanggal 04 April 2023.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 21 Sembawa ditemukan kesalahan-kesalahan siswa dalam membuat tugas menulis karangan narasi dan pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dihubungkan dengan teori penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN 21 Sembawa. Analisis data dari hasil observasi, wawancara, pengisian angket siswa dan dokumentasi, setelah itu dilakukan analisis kesulitan belajar siswa.

Pada penelitian ini kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi yang dialami siswa kelas III SDN 21 Sembawa yaitu berdasarkan indikator menulis karangan narasi siswa masih

kesulitan dalam indikator isi gagasan yaitu menyesuaikan judul dengan isi dan kemenarikan isi cerita yang ditulis oleh siswa. Pada indikator organisasi isi beberapa hasil karangan siswa belum terlalu menyesuaikan antara isi dengan judul karangan, dan terlihat bahwa karangan siswa masih belum maksimal, gagasan yang di buat oleh siswa belum dikembangkan dengan baik.

Indikator tata bahasa dalam karangan siswa masih terlihat banyak kesalahan siswa dalam menyusun kata-kata dalam karangan, kesalahan penulisan struktur kata dan kalimat serta kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan kalimat yang dibuat kurang afektif ada beberapa kalimat yang sulit untuk dipahami. Indikator gaya: pilihan struktur dan diksi, yaitu kesalahan yang banyak terjadi adalah kosakata yang digunakan oleh siswa masih terbatas, siswa masih banyak mengulangi kata-kata yang sama dalam karangan yang di buatnya. Indikator ejaan dan tanda baca adalah banyak siswa yang membuat karangan dengan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca serta penulisan huruf kapital, masih banyak siswa yang menggunakan huruf

kapital di dalam karangan serta siswa masih ada yang salah dalam penggunaan tanda titik dan tanda koma.

Dari kelima indikator penilaian keterampilan menulis karangan narasi yang paling banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah penggunaan ejaan dan tanda baca, karena setiap karangan yang siswa buat masih banyak kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital, dan tanda baca di dalam penulisan. (Hulawah & Ahmad, 2022) mengutarakan faktor penyebab siswa kesulitan belajar menulis yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini yaitu faktor internal yang meliputi: sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar, kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa secara internal

a. Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi secara internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sikap siswa

dalam kegiatan pembelajaran. jika siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan menyukai kegiatan menulis dari sikap positif siswa dalam suatu pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran siswa. Sebaliknya akan berdampak negatif jika siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan menyukai kegiatan menulis akan memberikan dampak yang negatif dalam pembelajaran dan berpotensi menimbulkan siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Dari pernyataan hasil wawancara siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan menyukai guru yang mengajar bahasa Indonesia hal tersebut bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa. Sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh sikap guru yang mengajar. Oleh sebab itu guru harus bisa memanfaatkan keadaan saat dalam proses pembelajaran agar siswa bisa menyerap pembelajaran dengan baik. Dengan menerapkan metode, media dan model pembelajaran yang

menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

b. Motivasi siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran guru menjawab bahwa minat dan motivasi siswa cukup besar, akan tetapi masih ada siswa yang belum paham dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Jika minat dan motivasi siswa masih rendah dapat mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi, sebaliknya jika minat dan motivasi siswa masih tinggi dapat mengakibatkan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan akan memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi.

c. kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah memberikan dampak yang positif dan negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa,

kebanyakan siswa ketika pulang sekolah tidak mengulang kembali pembelajaran di rumah dan langsung pergi bermain, serta ada siswa yang belajar tidak di dampingi oleh orang tua. Hal tersebut menjadi dampak negatif bagi siswa dan akan membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa secara eksternal, faktor eksternal yaitu metode guru dalam mengajar di kelas serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

a. Metode guru dalam mengajar di kelas

Berdasarkan analisis data observasi guru dalam mengajar di kelas guru masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional dan tidak ada pengembangan metode dalam pembelajaran, media yang digunakan oleh guru hanya papan tulis dan buku tema. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Berdasarkan analisis data wawancara siswa dalam kegiatan proses pembelajaran ada siswa yang ketika pulang sekolah mengulang kembali pembelajaran di rumah, ada siswa yang ketika pulang sekolah tidak mengulang kembali pembelajaran di rumah dan malah langsung pergi bermain, ada yang mengikuti les atau bimbingan belajar diluar jam sekolah, ketika di rumah masih ada siswa yang belajar tidak didampingi oleh orang tua. Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat berperan penting jika orang tua tidak mendampingi anaknya ketika belajar di rumah mereka tidak mengetahui apa yang telah dipelajari anaknya ketika di sekolah dan tidak mengetahui apa saja yang dialami anaknya ketika di sekolah. Lingkungan masyarakat juga berdampak positif dan negatif bagi siswa karena lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Hasil penelitian di atas selaras dengan penelitian dari oleh Puji Rahayu, Enawar, Dilla Fadhillah, Sumiyati (2022) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan

Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V SDN pondok Bahar 5 Kota Tangerang" hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menulis karangan narasi dengan berpikir kreatif yang benar.

Selanjutnya penelitian dari Dea Rizki Yuliawati, Anggy Giri P, Aang Solahudin Anwar (2020) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar" hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada 2 hal yaitu: (1) diurutkan berdasarkan hasil skor dengan menggunakan penilaian yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan dalam menulis huruf kapital dan kesalahan dalam pemilihan kata/diksi, kesalahan dalam menulis cerita sesuai dengan alur, dan penempatan latar. (2) faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan adalah materi yang disampaikan belum sepenuhnya diberikan, kurangnya latihan mengarang, siswa cenderung lebih suka bercerita daripada menulis, kurangnya pemahaman kosakata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, siswa masih banyak kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca seperti tanda titik dan koma, serta tidak ada jarak atau spasi dalam penulisan, masih belum menguasai kosa kata dengan baik ada beberapa kalimat yang belum benar penulisannya. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi: sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar, sedangkan faktor eksternalnya meliputi: metode guru dalam mengajar di kelas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Serta siswa yang tidak memperhatikan gurunya dalam menjelaskan materi pembelajaran, pada saat proses pembelajaran guru masih mengajar secara konvensional dan hanya menjelaskan materi saja, media yang digunakan hanya papan tulis dan buku tema.

Jadi kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran diperlukan

peningkatan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dengan penggunaan metode, model dan media pembelajaran yang bervariasi memungkinkan siswa tertarik dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai rumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya yaitu "Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN 21 Sembawa." Diperoleh simpulan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan indikator menulis karangan narasi siswa masih kesulitan dalam indikator isi gagasan yaitu menyesuaikan

judul dengan isi dan kemenarikan isi cerita yang ditulis oleh siswa. Pada indikator organisasi isi beberapa hasil karangan siswa belum terlalu menyesuaikan antara isi dengan judul karangan, dan terlihat bahwa karangan siswa masih belum maksimal, gagasan yang di buat oleh siswa belum dikembangkan dengan baik. Indikator tata bahasa dalam karangan siswa masih terlihat banyak kesalahan siswa dalam menyusun kata-kata dalam karangan, kesalahan penulisan struktur kata dan kalimat serta kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan kalimat yang dibuat kurang afektif ada beberapa kalimat yang sulit untuk dipahami. Indikator gaya: pilihan struktur dan diksi, yaitu kesalahan yang banyak terjadi adalah kosakata yang digunakan oleh siswa masih terbatas, siswa masih banyak mengulangi kata-kata yang sama dalam karangan yang di buatnya. Indikator ejaan dan tanda baca adalah banyak siswa yang membuat karangan dengan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca serta penulisan huruf kapital,

masih banyak siswa yang menggunakan huruf kapital di dalam karangan serta siswa masih ada yang salah dalam penggunaan tanda titik dan tanda koma. Dari kelima indikator penilaian keterampilan menulis karangan narasi yang paling banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah penggunaan ejaan dan tanda baca, karena setiap karangan yang siswa buat masih banyak kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital, dan tanda baca di dalam penulisan.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa kelas III SDN 21 Sembawa dalam menulis karangan narasi adalah faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi: sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar, kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah. Faktor eksternal yang terdiri dari yaitu metode guru dalam mengajar di kelas serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaila, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01, 122.
- Hulawah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 7364-7365.
- Isma, T. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. (D. Widayati, Penyunt.) Jakarta, Jakarta: Prenamedia Group (Divisi Kencana).
- Magdalena, i., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021, Agustus 2). Analisis Pentingnya Keterampilan berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3, 243-252.
- Rahayu, P., enawar, Fadhilah, D., & Sumiyani. (2022, Desember-Februari). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2, 71.
- Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. (Ayup, Penyunt.) *Literasi Media Publishing*, 28.
- Suastika, N. (2018, April 1). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 60.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. (A. Nuryanto, Penyunt.) Bandung: Alfabeta.
- Suherni, & Rahman, A. (2023, Januari 24). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa SMP Dwijendra Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2656-5862).
- Yuliawati, R. D., Prawiyogi, G. A., & Anwar, S. A. (2020, Maret). Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 89.